BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit ganguan pada endokrin yang merupakan hasil dari proses destruksi sel pankreas sehingga insulin mengalami kekurangan. Diabetes Melitus juga salah satu penyakit yang menyebabkan terjadinya peningkatan maupun juga penurunan kadar gula darah dalam tubuh, hal ini dikarenakan penyakit diabetes berlangsung seumur hidup dan dapat menimbulkan komplikasi bila penderita tidak mengendalikannya. Diabetes dapat terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang di hasilkan. Insulin adalah hormon yang meregulasi kadar gula darah (Imelda, 2019).

International Diabetes Federation (IDF) melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes di tahun 2021, dengan proyeksi peningkatan 45% atau setara dengan 783 juta pasien (IDF,2022). berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun ialah 2%. sesuai pengelompokan usia serta diagnosa dokter penderita DM terbanyak ada pada grup usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun (Richardo, 2021).

Tingginya prevalensi Diabetes Melitus yang terus meningkat, menuntut tenaga kesehatan khususnya tenaga farmasi untuk melakukan evaluasi terhadap pelayanan kefarmasian, khususnya dalam penggunaan antidiabetik pada pasien diabetes melitus. Penyebab kenaikan kadar gula darah bisa disebabkan oleh pola hidup yang tidak teratur, kurangnya aktifitas fisik dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi antidiabetic. Dalam proses pengobatan penyakit diabetes melitus (DM), sering terjadi kegagalan dimana kadar gula darah masih relatif tinggi sehingga ber efek menurunnya kualitas hidup pasien dan rentan terjadi komplikasi. Salah satu faktor penyebab kegagalan terapi DM adalah kurangnya kemampuan pasien dalam melakukan manajemen diri (self management), termasuk faktor ketidakpatuhan penggunaan obat (Melva Sianipar, 2019).

Kepatuhan konsumsi obat pada penderita DM tipe 2 akan timbul jika seseorang merasakan adanya ancaman bahwa rentan penyakitnya menjadi lebih parah dan atau timbul komplikasi. Penderita DM tipe 2 dapat menyadari manfaat yang besar dari kepatuhan menjalani pengobatan. Seseorang mungkin merasakan manfaat terhadap suatu perilaku tertentu tetapi pada saat yang sama mereka juga mungkin merasakan hambatan untuk melakukannya. Manfaat yang terasa dengan patuhnya mengkonsumsi obat anti diabetes yaitu untuk mencegah perburukan gejala dan untuk mencegah komplikasi yang dapat terjadi. Ada beberapa komplikasi yang dapat terjadi apabila kadar gula darah dalam tubuh tidak dirawat dengan baik,seperti gangguan system saraf, penyakit jantung, gangguan mata, infeksi kulit, dan gangguan ginjal.Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2 (Chairunisa, 2019).

Rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik pengobatan dan penyakit, faktor intrapersonal, faktor interpersonal, dan faktor lingkungan. Masalah ketidakpatuhan terhadap penggunaan obat dapat menjadi masalah yang serius karena dapat mengakibatkan gagalnya terapi dan dapat meningkatkan angka hospitalisasi. Ketidakpatuhan seseorang dalam penggunaan antidiabetik mungkin menunjukkan outcome klinik yang buruk dibandingkan dengan pasien yang patuh terhadap pengobatan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan komplikasi yang terkait diabetes melitus, penurunan fungsional tubuh, rendahnya kualitas hidup, dan bahkan kematian (Melva Sianipar, 2019).

Bedasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang “Gambaran Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa “Bagaimana Gambaran Kepatuhan Konsumsi Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2?”

1.3 Tujuan

Karya tulis ini memiliki tujuan umum yaitu mengetahui tentang kepatuhan konsumsi obat anti diabetes pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan konstribusi keilmuan tentang kepatuhan minum obat anti diabetes pada penderita diabetes melitus tipe 2.